

Pelatihan TOEFL untuk Mahasiswa: Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris dan Kesiapan Menghadapi Ujian TOEFL

TOEFL Taining for Tertiary Students: Improving English Language Ability and Readiness to Face TOEFL Exam

Anit Pranita Devi^{1*}, Thesa Izfadlillah², Denny Kodrat³, Nurhasanah⁴

^{1, 2, 3, 4}Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas April, I. Angkrek Situ 19, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, 45323 – Indonesia

*Email corresponding author: anit.pranita.d@gmail.com

Received: 1 November 2023; Revised: 4 Desember 2023; Accepted: 9 Maret 2024

Abstrak. Pada saat ini, kemampuan bahasa Inggris merupakan hal esensial yang tidak bisa dilepaskan dalam konteks pendidikan tinggi, sehingga skor TOEFL dijadikan salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi. Berdasarkan alasan tersebut, program pelatihan TOEFL ini diselenggarakan untuk memberikan mahasiswa pemahaman tentang struktur tes, strategi penyelesaian, dan peningkatan keterampilan berbahasa Inggris prasadang skripsi. Kegiatan ini mencakup pelatihan intensif yang meliputi pengajaran keterampilan mendengarkan, membaca, dan tata bahasa dalam bahasa Inggris. Metode pengajaran yang digunakan meliputi kelas interaktif, latihan praktis, dan simulasi ujian. Selain itu, program ini juga mencakup peningkatan kesadaran akan kebutuhan individual mahasiswa, dengan fokus pada area di mana mereka mengalami kesulitan. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan mereka dalam lingkungan yang mendukung. Diharapkan bahwa melalui pelatihan intensif ini, mahasiswa akan dapat menguasai keterampilan bahasa Inggris dengan lebih baik dan dengan percaya diri menghadapi ujian TOEFL, yang selanjutnya akan meningkatkan peluang dalam memasuki dunia profesional. Evaluasi efektivitas program dilakukan melalui survei dan analisis hasil ujian TOEFL sebelum dan setelah pelatihan. Pelatihan TOEFL ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dalam konteks akademik mereka.

Kata Kunci: kemampuan bahasa inggris; kesiapan mahasiswa; pelatihan TOEFL; tes TOEFL.

Abstract. English language skills are one essential thing that is inevitable in the higher education context so that the TOEFL score becomes the requirement for taking part in thesis defense. Based on this reason, this TOEFL training program is held to provide students with an understanding of the test structure and completion strategies, and to improve their English language skills before the thesis defense. This program covers a series of intensive training in listening, reading and grammar skills in English. The teaching methods used are interactive instruction, practical exercises, and exam simulations. The program also includes increasing awareness of students' individual needs, focusing on areas where they experience difficulties. Students are given the opportunity to practice and improve their abilities in a supportive and motivating environment. It is hoped that through this training, students will be able to master English language skills better and confidently face the TOEFL test, which will increase their chances in entering the professional world. Evaluation of the program's effectiveness was carried out through surveys and analysis of TOEFL exam results before and after training. It is hoped that this TOEFL training can make a significant contribution to improving students' English language skills in their academic context.

Keywords: english skills; students' readiness; TOEFL test; TOEFL training program.

DOI: 10.30653/jppm.v9i2.739



1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang saat ini dipelajari di seluruh universitas di Indonesia (Safura dkk., 2023). Dalam lingkungan akademik yang semakin terhubung secara global, mahasiswa perlu memiliki kemampuan bahasa Inggris yang kuat untuk mengikuti kuliah, membaca materi akademik, menulis tugas, dan berpartisipasi dalam diskusi terutama diskusi yang bersifat internasional. Untuk mencapai hal tersebut, mahasiswa perlu memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang memadai untuk mengikuti bisa bersosialisasi secara global (Rao, 2019; Yacob dkk., 2023). Selain itu, dalam dunia kerja yang semakin global, kemampuan bahasa Inggris yang baik menjadi keunggulan kompetitif bagi para lulusan (Annisa dkk., 2023; Shrishthy, 2022).

Penguasaan bahasa Inggris yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam kesuksesan akademik dan profesional (Devi, 2023; Safura dkk., 2023; Tantri, 2018). Tidak mengherankan, saat ini banyak universitas dan institusi pendidikan di seluruh dunia menggunakan skor TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) sebagai salah satu persyaratan kelulusan (Alek et al., 2019; Devi, 2023). Mahasiswa yang ingin melanjutkan studi mereka ke tingkat lanjutan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, sering kali diharuskan memiliki skor TOEFL yang memadai. TOEFL adalah salah satu tes standar internasional yang digunakan untuk menilai kemampuan bahasa Inggris. Skor TOEFL yang baik dapat memberikan mahasiswa akses ke berbagai beasiswa, program pertukaran pelajar, dan kesempatan studi lanjut di luar negeri.

Selain itu, skor TOEFL pun saat ini banyak digunakan sebagai persyaratan untuk menempuh sidang skripsi. Syarat minimal skor TOEFL biasanya ditentukan oleh kampus, dan ini biasanya tergantung pada program studi. Untuk program studi bahasa Inggris, Sastra Inggris ataupun pendidikan Bahasa Inggris, rata-rata universitas mensyaratkan skor minimal 500 atau sedikit di bawah itu. Sementara itu, untuk program studi non-Bahasa Inggris, rata-rata minimal skor yang ditentukan kampus adalah 450. Namun, skor minimal TOEFL ini tidak akan menjadi masalah yang besar apabila mahasiswa yang mengikuti tesnya siap menghadapi tes dengan persiapan yang matang. Pada faktanya, ketidakpercayaan diri siswa dalam mengikuti tes TOEFL didasari oleh kurangnya persiapan mereka mengikuti tes TOEFL (Azhari dkk., 2022). Banyak siswa yang tidak siap atau mungkin persiapan yang dilakukannya sangat minimal (Husna, 2022). Hal ini tentunya berdampak pada skor yang mereka peroleh dalam ujian tersebut.

Mengacu pada permasalahan tersebut, pelatihan TOEFL untuk mahasiswa ini dilakukan dengan harapan untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sehingga mereka dapat mencapai kesuksesan akademik, khususnya dalam menghadapi ujian TOEFL dan mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi persaingan kerja. Pelatihan TOEFL membantu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sehingga mereka dapat mencapai kesuksesan akademik.

Adapun, pelatihan TOEFL serupa pernah dilakukan sebelumnya oleh para pengabdian lain. Pertama, Fitria & Prastiwi (2020) yang mengadakan pelatihan TOEFL untuk siswa SMA/SMK, mahasiswa dan umum. Selanjutnya, Santoso (2023) pelatihan TOEFL (*Test of English as Foreign Language*) bagi pengajar bahasa Inggris, Ilham dkk. (2022) mengadakan pelatihan TOEFL untuk guru-guru pesantren. Terakhir, Sulaiman dkk. (2019) mengadakan pelatihan TOEFL untuk remaja karang taruna. Dari seluruh kegiatan pengabdian tersebut, belum ada pelatihan TOEFL yang ditujukan khusus untuk mahasiswa dalam memenuhi persyaratan sidang skripsi dan harus mencapai skor minimal tertentu. Adapun Ruminar dkk. (2023) pernah melaksanakan pelatihan TOEFL untuk mahasiswa dalam mencapai target skor tertentu, namun pelatihan hanya dilakukan dalam waktu tiga (3) hari dengan waktu yang singkat. Dalam hal ini, pelatihan TOEFL yang lebih mendalam diperlukan agar mahasiswa dapat memastikan bahwa mereka bisa memenuhi persyaratan untuk sidang skripsi mereka. Program pelatihan ini menawarkan pelatihan yang lebih lama dari segi waktu, dan secara otomatis, efektivitasnya juga akan semakin meningkat. Program pelatihan TOEFL ini memiliki tiga tujuan utama, meliputi:

1. Mempersiapkan mahasiswa dengan strategi dan teknik yang efektif dalam menghadapi ujian TOEFL.

2. Meningkatkan peluang keberhasilan akademik tes TOEFL untuk mencapai target skor tertentu.
3. Meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa secara umum.
4. Meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tes TOEFL.

Penyusunan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil pelatihan TOEFL bagi mahasiswa dalam upaya mencapai skor minimum yang diperlukan sebagai syarat sidang skripsi. Artikel ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi mahasiswa serta penyelenggara pelatihan untuk melaksanakan program serupa dan dapat memberikan kontribusi dalam pemenuhan persyaratan minimum TOEFL untuk mengikuti sidang skripsi bagi mahasiswa dapat tercapai. Artikel ini diharapkan dapat menjadi sumber motivasi bagi mahasiswa dan memberikan panduan bagi institusi pendidikan dalam mempersiapkan mahasiswanya menghadapi tes TOEFL. Upaya-upaya pelatihan seperti ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi dan mendorong prestasi akademik yang lebih baik di masa depan.

2. METODE

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mahasiswa Universitas Sebelas April yang berlokasi di Kabupaten Sumedang. Materi pelatihan yang digunakan mencakup dua hal, yaitu materi teoretis dan materi praktis. Materi teoretis terdiri atas materi *listening*, *materi structure*, serta strategi-strategi *reading comprehension*. Materi praktis terdiri atas langkah-langkah dan strategi-strategi yang bisa digunakan saat menghadapi tes TOEFL. Selanjutnya, evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui pemberian *post-test* kepada peserta serta survey kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan secara keseluruhan.

Pelatihan ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan dari mulai persiapan kebutuhan pelatihan, penyusunan materi, promosi kegiatan, pelaksanaan *pre-test*, kegiatan inti pelatihan, pelaksanaan *post-test*, serta evaluasi kegiatan. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah 21 orang. Jumlah peserta dibatasi maksimal 25 orang dengan tujuan hasil yang dicapai pun bisa lebih maksimal.

Pelatihan TOEFL ini menggunakan kombinasi metode pengajaran berikut:

- a. Ceramah interaktif untuk memberikan pengetahuan teoretis.
Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teoretis yang kuat kepada peserta. Tujuannya meliputi pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep fundamental, teori, atau prinsip-prinsip dalam semua bagian tes TOEFL yakni *listening*, *structure and written expressions*, dan *reading comprehension*.
- b. Tugas dan latihan untuk melatih keterampilan membaca dan mendengarkan dalam tes TOEFL.
Metode ini berfokus pada pemahaman materi dan instruksi dalam tes TOEFL serta meningkatkan kemampuan peserta untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait.
- c. Latihan simulasi ujian TOEFL untuk mempersiapkan mahasiswa secara khusus.

Metode ini ditujukan untuk membiasakan siswa dengan format dan tipe pertanyaan yang mungkin muncul dalam ujian TOEFL. Hal ini dapat membantu siswa semakin akrab dengan tuntutan spesifik dari tes TOEFL dan memberi mereka kesempatan untuk mempraktikkan strategi yang tepat untuk menghadapi ujian tersebut (Gill & Kusum, 2017; Maharani & Miftachudin, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pelatihan

Pelatihan TOEFL ini dimulai dengan melakukan tes awal untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan bahasa Inggris dari setiap mahasiswa. Dari hasil tes ini, kurikulum pelatihan disusun secara teliti dengan fokus pada *listening section*, *structure and written expression*, serta *reading comprehension*. Tes awal ini diperlukan untuk mengidentifikasi kemampuan awal mahasiswa dalam mengerjakan tes TOEFL sehingga pemberian materi pelatihan bisa secara maksimal dilaksanakan sesuai dengan level kemampuan dan kebutuhan mahasiswa.

Dari hasil tes awal tersebut, ditemukan bahwa rata-rata skor TOEFL peserta adalah 475. Walaupun nilai rata-ratanya cukup tinggi, namun, skor terendah yang didapatkan peserta masih di bawah angka 400. Berangkat dari hasil tes awal inilah, penyusunan materi disesuaikan. Karena keragaman kemampuan peserta, materi yang diberikan pun bervariasi dari materi untuk level *beginner* hingga *intermediate*. Hal ini bertujuan agar dapat merangkul seluruh peserta baik level *beginner* maupun level *intermediate*.

Materi yang disampaikan dikombinasikan dari berbagai sumber, namun sumber utama yang dipakai adalah *Longman Introductory Course for the TOEFL* (2004) terbitan *Pearson Education Ltd.* Adapun metode pengajaran yang terpadu diterapkan dengan menggunakan beragam strategi, seperti penyampaian materi teoretis, penjelasan strategi-strategi yang bermanfaat dalam mengerjakan tes TOEFL, latihan individu, dan simulasi tes TOEFL. Tahap pelaksanaan pelatihan TOEFL dapat ditunjukkan melalui gambar-gambar di bawah ini (Gambar 1, 2, 3, dan 4). Dalam tahap-tahap tersebut, mahasiswa diperkenalkan dengan strategi belajar yang terfokus pada peningkatan kemampuan mendengarkan, tata bahasa serta membaca dalam bahasa Inggris. Selain itu, mahasiswa juga diberikan materi tentang strategi-strategi pengerjaan tes TOEFL yang relevan agar mereka dapat mencapai target skor yang dibutuhkan.



Gambar 1. Sesi pelatihan *listening section*



Gambar 2. Sesi pelatihan *structure and written expression*



Gambar 3. Sesi post-test



Gambar 4. Beberapa instruktur dan peserta pelatihan

Hasil Pelatihan TOEFL

Setelah pelatihan selesai, terjadi peningkatan yang signifikan dalam skor TOEFL mahasiswa secara keseluruhan. Mahasiswa berhasil meningkatkan kemampuan mendengarkan dengan memahami konten audio dalam berbagai konteks yang berbeda. Mereka juga menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membaca dan mengidentifikasi informasi kunci dari teks yang kompleks. Selain itu, mahasiswa berhasil meningkatkan kemampuan tata bahasa yang baik dan struktur yang jelas.

Dari skor *pre-test* dan *post-test*, dapat dilihat bahwa skor rata-rata yang didapatkan mahasiswa pada saat *post-test* adalah 502 dari saat *pre-test* 475. Jauh meningkat jika dibandingkan dengan hasil tes awal. Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* Pelatihan TOEFL

No	Peserta	Pre test	Post test	Keterangan
1.	1	523	537	Meningkat
2.	2	403	393	Meningkat
3.	3	503	547	Meningkat
4.	4	493	500	Meningkat
5.	5	540	563	Meningkat
6.	6	430	457	Meningkat
7.	7	520	557	Meningkat
8.	8	333	410	Meningkat
9.	9	520	550	Meningkat
10.	10	460	477	Meningkat
11.	11	490	540	Meningkat
12.	12	583	607	Meningkat
13.	13	500	523	Meningkat
14.	14	440	483	Meningkat
15.	15	453	497	Meningkat
Rata-rata		475	502	Meningkat

Selain itu, hasil analisis butir soal juga menunjukkan bahwa adanya beberapa peningkatan dalam menjawab soal. Dari hasil analisis butir soal pada saat *post-test*, lebih dari 50% peserta mampu menjawab dengan benar butir-butir soal yang sama. Pada *listening section*, peserta mampu menjawab dengan benar di tiga poin soal yang sama dengan presentase 76%. Selanjutnya, pada *structure and written expression section*, peserta mampu menjawab dengan benar 3 poin soal yang sama dengan presentase 71%. Sedangkan di *reading section* peserta mampu menjawab dengan benar ada di satu poin soal yang sama dengan presentase 81%.

Untuk kuesioner yang diberikan kepada para peserta pelatihan, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis kuesioner kepuasan peserta pelatihan TOEFL

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Persentase (%)	Deskripsi
1	Kualitas penyelenggaraan pelatihan	33%	Baik Sekali
		67%	Baik
2	Seberapa puas Anda dengan pelatihan yang diikuti	22%	Sangat puas
		67%	Puas
		11%	Cukup puas
3	Bagaimana tingkat penguasaan materi narasumber dalam memberikan materi	61%	Baik sekali
		39%	Baik
4	Apakah materi yang disajikan mudah dipahami	16,5%	Sangat Mudah
		67%	Mudah
		16,5%	Cukup mudah
5	Materi apa yang tidak bisa dipahami	17%	Grammar
		17%	Reading
		44%	Structure and
		22%	Written
			Tidak ada
6	Mengapa sulit dipahami	17%	Bingung
		33%	Waktu kurang
		50%	Materi banyak
7	Seberapa besar manfaat pelatihan ini terhadap peningkatan kompetensi TOEFL Anda	67%	Sangat bermanfaat
		33%	Cukup bermanfaat

Dari kuesioner di atas, bisa dilihat bahwa tanggapan para peserta pelatihan sangat positif. Kualitas penyelenggaraan pelatihan berhasil dengan baik dengan 100% dimana peserta menyebutkan 67% kualitas penyelenggaraan pelatihan berlangsung dengan baik dan 33% sisanya beranggapan baik sekali. Begitu juga dari pertanyaan kedua mengenai kepuasan peserta terhadap pelatihan ini. Para peserta memberikan jawaban yang memuaskan dengan nilai 89% dimana 22% menjawab sangat puas dan 67% menjawab puas. Sisa 11% peserta menyebutkan bahwa mereka cukup puas.

Berkaitan dengan kemampuan narasumber saat menyampaikan materi, peserta pelatihan menyebutkan bahwa mereka menilai narasumber dengan nilai sempurna. Kemampuan narasumber disanggap memadai dimana 67% bereaksi sangat baik dan 33% sisanya menanggapi dengan baik kemampuan narasumber saat menyampaikan materi pelatihan. Mengenai materi pelatihan, sejalan dengan kemampuan narasumber yang sangat baik saat penyampaiannya. Para peserta pelatihan mengakui 83,5% dari mereka mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan rincian, 16,5% menyebutkan sangat mudah memahami materi dan 67% diantaranya menjawab mudah paham. Sisa 16,5% peserta pelatihan juga tidak mengalami kendala dengan menjawab cukup mudah paham terhadap materi yang diajarkan.

Sedangkan tanggapan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan, hanya 22% yang menyebutkan bisa memahami semua materi. Peserta lainnya menjawab 17% sulit dalam materi *grammar*, 17% peserta juga sulit dalam memahami materi *reading*, dan 44% kesulitan dalam materi *structure and written expression*. Kuesioner berikutnya yang menggali penyebab kesulitan mereka memahami materi, 50% peserta menjawab karena cakupan materi yang banyak. Kemudian mereka juga menjawab 33% diantaranya karena waktu berlatih yang kurang banyak, serta sisa 17% karena bingung.

Pertanyaan dari kuesioner terakhir mengenai tanggapan terhadap manfaat pelatihan ini untuk peningkatan TOEFL para peserta. Mereka menjawab 67% dengan menyebutkan sangat bermanfaat dan 33% sisanya menanggapi dengan cukup bermanfaat.

Demikian hasil kuesioner para peserta terhadap pelatihan TOEFL yang sudah dijalankan. Dari hasil tersebut secara umum berhasil dengan baik. Meskipun ada beberapa catatan sebagai bahan evaluasi untuk acara yang sama di masa depan.

Selain kuesioner, para peserta juga secara *random* diminta waktunya untuk melakukan wawancara. Hal ini dilakukan sebagai penguat dari hasil kuesioner yang sudah didapatkan. Peserta

pertama memberikan kesan yang positif dimana ini adalah pelatihan pertama yang dia ikuti. Ia menyebutkan bahwa pelatihan ini sangat baik karena memberikan materi yang dibutuhkan. Selain itu, peserta jadi tahu apa yang harus dilakukan dan jangan dilakukan (*do and don't*) berkaitan dengan ujian TOEFL. Ia juga memberikan masukan bahwa *pre-test* dan *post-test* sebaiknya dengan soal yang berbeda agar peserta mengetahui variasi dan level soal yang lebih banyak.

Hasil wawancara peserta kedua juga mendapatkan hasil yang bagus dimana ia mengakui bahwa pelatihan ini sangat baik dan bermanfaat. Dari hasil pelatihan ini, peserta diberikan banyak *clue* dan arahan tentang bagaimana mengerjakan setiap sesi materi seperti *listening* dan *structure* juga *grammar*. Namun kritiknya ia fokuskan pada saat penyampaian materi *reading* yang kurang mendalam. Pembahasan narasumber yang tidak detail dan cenderung melebar.

Peserta terakhir menyebutkan dalam sesi wawancaranya bahwa ia merasa antusias dan seru selama mengikuti pelatihan. Ia juga senang mengetahui bahwa kemampuannya meningkat saat melihat hasil test yang sudah dikerjakan. Hal lainnya, ia bisa tahu tips-tips yang baik saat mengerjakan test TOEFL. Adanya pelatihan ini menurutnya sangat bagus dan ia cukup puas walaupun waktunya terbatas. Sarannya, ia ingin mengikuti pelatihan serupa dengan waktu yang lebih leluasa. Juga pembahasan yang lebih banyak berkaitan dengan materi *structure and written expression* yang seringkali menjadi hal tersulit saat mengerjakan test TOEFL.

Selama proses pelatihan, mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi persyaratan minimum skor TOEFL pra-sidang skripsi. Hasil survey kepuasan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa terbantu dalam mempersiapkan diri mereka dalam menghadapi tes TOEFL. Banyak yang mengungkapkan bahwa kendala utama dari pelatihan ini adalah kurangnya waktu pelatihan. Kebanyakan mahasiswa ingin mengikuti pelatihan secara lebih intensif agar kesiapan mereka lebih meningkat. Hal ini juga diungkapkan dalam wawancara kepada beberapa peserta mengenai kesan mereka terhadap pelaksanaan kegiatan.

Dari hasil wawancara ini, secara keseluruhan mereka juga mengungkapkan kepuasan terhadap pengalaman pembelajaran yang mereka dapatkan selama pelatihan, terutama dengan adanya simulasi tes yang membantu mereka mengatasi kesulitan secara spesifik.

Dengan demikian, hasil pelatihan TOEFL ini tidak hanya mencerminkan peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, tetapi juga menunjukkan dampak positif secara keseluruhan terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka. Kesuksesan ini diharapkan akan membantu mahasiswa dalam mengejar tujuan akademik dan karier mereka di masa depan, serta mendukung peningkatan kualitas lulusan perguruan tinggi secara keseluruhan.

4. SIMPULAN

Pelatihan TOEFL ini bertujuan untuk persiapan tes bagi mahasiswa untuk memastikan bahwa mereka mencapai skor minimum yang dibutuhkan sebagai salah satu syarat sidang skripsi. Pelatihan ini memberikan strategi yang terarah dan fokus pada penguasaan keterampilan berbahasa Inggris yang diperlukan agar berhasil dalam ujian TOEFL. Dengan menggunakan metode pelatihan yang terintegrasi, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan *listening*, *grammar*, dan *reading* yang relevan dengan kebutuhan untuk mencapai target. Hasil skor *pre-test* dan *post-test* pun menunjukkan kenaikan rata-rata skor TOEFL peserta sebesar 5,68% dan hampir semua peserta dapat mencapai nilai minimal untuk persyaratan pra-sidang skripsi yang ditentukan oleh universitas. Pelatihan ini, selain diharapkan dapat membantu mahasiswa memenuhi persyaratan minimum TOEFL, juga secara positif dapat memengaruhi kemampuan akademik mereka dalam menyelesaikan sidang skripsi. Lebih lanjut lagi, pelatihan ini juga diharapkan mampu berkontribusi pada keterampilan Bahasa Inggris mahasiswa yang dibutuhkan untuk bersaing di dunia kerja. Kegiatan semacam ini dapat diterapkan di berbagai institusi pendidikan dengan populasi mahasiswa yang beragam, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa secara menyeluruh. Secara keseluruhan, upaya seperti ini diharapkan dapat memperkuat kualitas lulusan perguruan tinggi di tingkat nasional.

REFERENSI

- Alek, Farkhan, M., Nurlia, V., & Hausca, G. M. (2019). University Students' Perception on TOEFL as a Graduation Requirement: A Case in UIN. *Syarif Hidayatullah Jakarta. ELITE Journal*, 1(1), 51–63. <https://www.elitejournal.org/index.php/ELITE>
- Annisa, K., Luhriyani, S., & Samtidar, A. (2023). The Influence of Employees' English Skills to Their Work Performance (A Study Case at Regional Office for Cultural Properties Preservation in South Sulawesi). *International Journal of Business, English, and Communication (IJoBEC)*, 1(2), 45–52.
- Azhari, T., Sahputri, J., & Rasyimah. (2022). Analysis of Student Perceptions on the Implementation of Required TOEFL Test before Graduation. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Science, Political Science, and Humanities (ICoSPOLHUM 2021)*, 648(ICoSPOLHUM 2021), 125–130. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220302.019>
- Devi, A. P. (2023). Relationship between English Proficiency and Academic Achievement of Indonesian EFL Postgraduate Students. *Journal of English Language Learning*, 7(1), 303–308. <https://doi.org/10.31949/jell.v7i1.5566>
- Fitria, T. N., & Prastiwi, I. E. (2020). Pelatihan Tes TOEFL (Test of English Foreign Language) Untuk Siswa Smk/Sma, Mahasiswa, Dosen Dan Umum. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 173–180. <https://doi.org/10.29040/budimas.v2i2.1457>
- Gill, A. K., & Kusum. (2017). Teaching Approaches, Methods and Strategy. *Scholarly Research Journal for Interdisciplinary Studies*, 4(36). <https://doi.org/10.21922/srjis.v4i36.10014>
- Husna, A. H. (2022). Persepsi mahasiswa (non – english) tentang kebijakan TOEFL sebagai syarat kelulusan. *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 63–72. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v1i1.67>
- Ilham, Isnaini, Y., Irwandi, Lukman, & Ismail, H. (2022). Pelatihan TOEFL (Test of English as Foreign Language) bagi Guru-Guru Pesantren. *Journal of Character Education Society*, 5(3), 715–725. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.9228><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>
- Maharani, S., & Miftachudin, M. (2021). Revealing Teachers' Methods in Teaching Test of English as Foreign Language (TOEFL). *Journal of English Teaching and Learning Issues*, 4(2), 119. <https://doi.org/10.21043/jetli.v4i2.12204>
- Rao, P. S. (2019). The Role of English as Global Language. *Research Journal Of English (RJOE)*, 4(1), 65–79. <https://doi.org/10.33387/j.edu.v19i1.3200>
- Ruminar, H., Prasetyaningrum, D. I., Maharddhika, R., & Prasetianto, M. (2023). Pelatihan dan Simulasi TOEFL sebagai Upaya Mencapai Nilai yang Ditargetkan. *Dharmakarya*, 12(1), 122. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v12i1.43061>
- Safura, S., Farsia, L., Nisa, R., Helmanda, C. M., Sarair, S., Trisnawati, I. K., & Netta, A. (2023). Literasi Bahasa Inggris Menggunakan Flash Card Untuk Anak-Anak Gampong Lam Raya, Kecamatan Montasik, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 918–924. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.557>

- Santoso, M. N. (2023). Menggabungkan Budaya dan Pemahaman antar Budaya dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Webinar bagi Pengajar Bahasa Inggris di Sulawesi Utara. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 135–145. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.187>
- Shrishthy. (2022). Importance English language for global understanding and for global education. *International Journal for Research Trends and Innovation*, 7(7), 116–120. www.ijrti.org
- Sulaiman, M., Marliasari, S., Hartati, S., Rofifah, N. R., & Anggita, D. (2019). Pelatihan TOEFL Remaja Karang Taruna Tunas Mulia. *Suluh Abdi*, 1(2). <https://doi.org/10.32502/sa.v1i2.2300>
- Tantri, N. N. (2018). Pentingnya Keterampilan Berbahasa untuk Meningkatkan Softskill Umat Hindu. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 1(1), 26–36. <https://doi.org/10.33363/swjsa.v1i1.22>
- Yaccob, N. S., Yunus, M. M., & John, D. S. (2023). Global education movement: English as a second language teachers' perceptions of integrating volatility, uncertainty, complexity, and ambiguity elements in lessons. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1007970>